

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau alat yang digunakan dalam suatu penelitian, untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian. Sehingga arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitian, benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sugiyono (2011:3), mengatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan”. Sedangkan Arikunto (2010:203), “Metode Penelitian adalah cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Selanjutnya Sudjana dan Ibrahim (2007:16) mengatakan “Metodologi Penelitian menentukan upaya menghimpun data yang diperlukan dalam suatu penelitian”. Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sugiyono (2010:2) menjelaskan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Heri Jauhari (2010:34) adalah metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda, dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa memengaruhi objek yang ditelitinya.

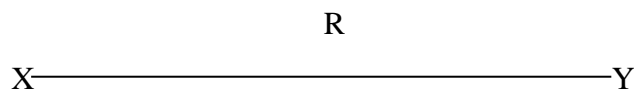
2. Bentuk Penelitian

Berdasarkan dari judul penelitian yaitu: Hubungan Kelincahan Dengan *Dribbling* Sepakbola Pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan kelincahan dengan *dribbling* sepak bola pada siswa putra ekstrakurikuler sekolah menengah pertama negeri 3 sungai raya kabupaten kubu raya. Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah korelasi. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2010:4) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

3. Rancangan Penelitian

Pemilihan bentuk penelitian ini di dasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain sesuai dengan masalah, tujuan dan jenis variasi gejala yang hendak di teliti, disamping itu agar mendapatkan informasi yang objektif mengenai Hubungan kelincahan dengan *dribbling* sepak bola pada siswa putra ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Gambar x.y



Konstelasi hubungan anantara variabel bebas dengan variabel terikat

Keterangan

X = Variabel bebas (kelincahan)

Y = Variabel terikat (kemampuan *dribbling*)

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan individu, obyek dan benda-benda alam lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2016:297) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan itu menurut Zulfadrial (2012:75)” populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dari hasil observasi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya yang berjumlah 30 siswa, dengan karakteristik siswa sebagai populasi yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa putra yang terdaftar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya
- b. Siswa putra yang terdaftar mengikuti ekstrakurikuler sepak bola
- c. Siswa putra yang aktif mengikuti ekstrakurikuler sepak bola
- d. Siswa putra yang sehat secara jasmani dan rohani
- e. Siswa putra dengan rentang usia 11 – 13 Tahun.

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	1
2	VII B	0
3	VII C	2
4	VII D	0
5	VII E	1
6	VII F	0
7	VII G	2
8	VII H	2
9	VIII A	2
10	VIII B	3
11	VIII C	0
12	VIII D	2
13	VIII E	1
14	VIII F	1
15	VIII G	0
16	VIII H	0
17	IX A	0
18	IX B	0
19	IX C	1
20	IX D	3
21	IX E	2
22	IX F	1
23	IX G	2
24	IX H	4
TOTAL		30

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Senada dengan itu Suharsimi Arikunto (2006:131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagai dari populasi yang diambil dengan cara-cara dan berdasarkan karakteristik tertentu, sehingga dapat mewakili populasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011:159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Senada dengan pendapat tersebut, Roscue dalam Sugiyono (2012:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut: Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500; Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30; Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$; Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Senada dengan itu, Gay dalam Mahmud (2011:159) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu: a. Metode *deskriptif*, minimal 10% populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20%; b. Metode *deskriptif korelasional*, minimal 30 subjek c. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok d. Metode *experimental* minimal 15 subjek per kelompok.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana

jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono:2007). Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Tim Ekstrakurikuler Sepak bola SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (dalam Zuldafrial, 2012: 77) yaitu : Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari 100 orang maka diambil antara 10%-15% dari jumlah populasi atau 20 -25% atau lebih tergantung pada :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Mengacu pada pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 30 siswa putra dengan total 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Adapun teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan pengukuran yang di sertai dengan instrument tes. Nawawi (2015:101) berpendapat bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.

Supaya data yang di hasilkan merupakan data yang valid serta realibel, maka diperlukan teknik serta alat pengumpulan data yang baik. Menurut Hadari Nawawi, (2006: 94) ada enam teknik pengumpulan data salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: “Teknik pengukuran”. Pengukuran merupakan proses pengumpulan data/informasi tentang individu maupun obyek tertentu, yaitu mulai dari mempersiapkan alat ukur yang digunakan sampai diperolehnya hasil (misalnya; frekuensi, jarak, waktu, dan satuan ukuran suhu). “Menurut Mathew (1979), pengukuran merupakan bagian dari evaluasi, yang dilakukan melalui prosedur kuantitatif dengan menggunakan instrumen tertentu. “Menurut Verducci (1980), pengukuran merupakan aspek kuantitatif untuk menentukan informasi tentang sifat atau perlengkapan secara tepat. “ Menurut Kirkendall (1980), pengukuran merupakan proses pengumpulan informasi”. Jadi dapat kita simpulkan bahwa tes dan pengukuran olahraga adalah kumpulan informasi dari sesuatu yang diukur. Hasilnya hanyalah data – data atau angka-angka hasil pengukuran dan hasil pengukuran ini dilakukan atau evaluasi atau untuk mengembangkan prestasi olahraga.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan dalam tes dan pengukuran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, (Suharsimi Arikunto, 2006:222). Sedangkan pendapat Ismaryati (2001:61) “Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kelincahan (*Agility*)

1) Tes *Illiois Agility Run* (Widiastuti, 2015:140)

a) Tujuan

Untuk mengetahui kelincahan seseorang.

b) Perlengkapan:

(1) *Stopwatch*

(2) Bangku/*cone*

(3) Meteran

(4) Kapur

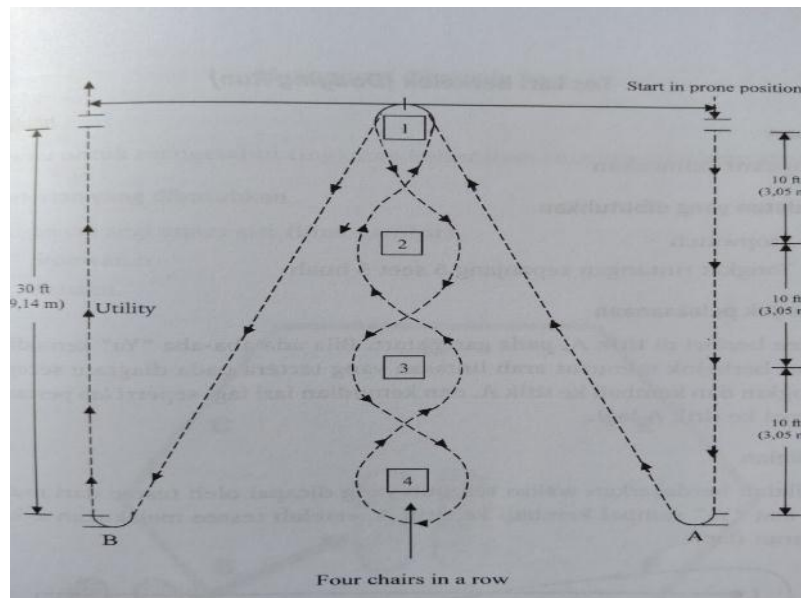
(5) Lintasan/Lapangan

(6) Alat tulis

c) Pelaksanaan

Testee bersiap digaris *start*, pada aba-aba “Ya” *Testee* berlari secepat-cepatnya menuju garis A, salah satu kaki harus menyentuh garis. Kemudian berbalik menuju bangku pertama, berputar ke kiri pada bangku pertama lalu melaukan *zig-zag* hingga bangku ke-4. Berputar ke kanan pada bangku ke-4,

kemudian *zig-zag* kembali menuju bangku pertama. Berputar ke kiri pada bangku pertama, kemudian berlari menuju garis B dan berputar menuju garis *finish*.



Gambar 3.3
Illinois Agility Run
 Sumber : (Widiastuti 2015:141)

Tabel 3.4
Norma Illinois Agility Run

<i>Agility Run Ratings (seconds)</i>		
<i>Rating</i>	<i>Males</i>	<i>Females</i>
<i>Excellent (Sangat Baik)</i>	< 15.2	< 17.0
<i>Good (Baik)</i>	16.1 – 15.2	17.9 – 17.0
<i>Average (Cukup)</i>	18.1 – 16.2	21.7 – 18.0
<i>Fair (Kurang)</i>	18.3 – 18.2	23.0 – 21.8
<i>Poor (Sangat Kurang)</i>	> 18.3	> 23.0

b. Menggiring (*Dribbling*)

1) Tes Menggiring Bola (*Dribbling*) (NurHasan, 2000:152)

a) Tujuan

Mengukur keterampilan, kelincahan, dan kecepatan kaki dalam memainkan bola.

b) Alat yang digunakan:

(1) Bola

(2) *Stopwatch*

(3) 6 buah rintangan (tongkat/lembing)

(4) Kone

c) Petunjuk pelaksanaan:

(1) Pada aba-aba “Siap” *testee* berdiri di belakang garis *start* dengan bola dalam penguasaan kakinya.

(2) Pada aba-aba “Ya”, *testee* mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati garis *finish*.

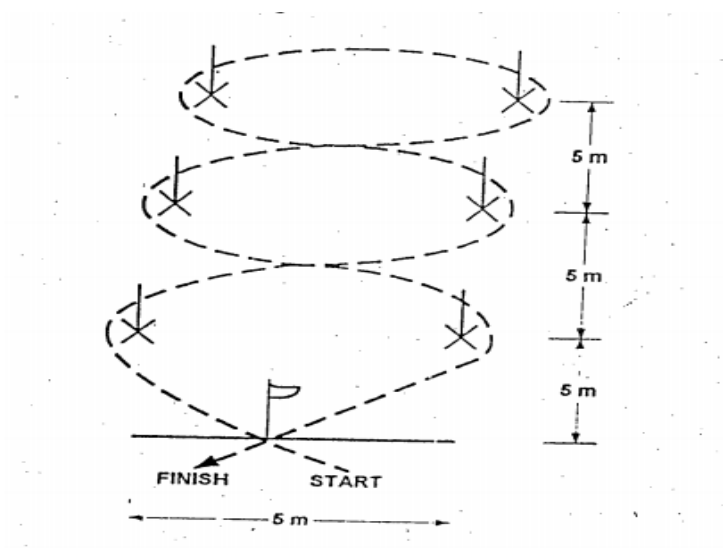
(3) Salah arah dalam menggiring bola, ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki dimana melakukan kesalahan dan selama itu pula *stopwatch* tetap jalan.

(4) Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kiri bergantian, atau minimal salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:

(5) *Testee* menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja.

- (6) *Testee* menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah.
- (7) *Testee* menggunakan anggota badan selain kaki pada saat menggiring bola.



Gambar 3.5
Menggiring bola (*Dribbling*)
Sumber : (NurHasan, 2000:153)

d) Penilaian:

Waktu yang ditempuh oleh *testee* dari aba-aba “Ya” sampai ia melewati garis *finish*. Waktu dicatat sampai sepersepuluh detik.

C. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang menyangkut penelitian, yaitu:

- a. Mengurus surat izin yang diperlukan, baik yang bersangkutan dengan pihak lembaga, dinas pendidikan maupun sekolah yang akan diteliti.

- b. Mempersiapkan instrumen penelitian
- c. Melakukan validitas terhadap instrumen tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti di mulai dari observasi, tes, dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai dilakukan. Tahap akhir dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Mengolah data hasil dari test akhir dengan uji statistik yang sesuai.
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil data yang diperoleh.
- 3) Membuat kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian dan menyusun laporan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian, sebab dari analisis yang dilakukan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan atas apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu. Peneliti harus memperhatikan langkah-langkah analisa data. Teknik analisis data ini menggunakan teknik statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua uji statistik yaitu korelasi product moment dari Karl Pearson dan analisis regresi dengan taraf signifikansi 5%.

Langkah-langkah analisis data adalah :

- a) Menyusun data mentah

b) Menghitung Data interval

Data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian atau sumber lain biasanya masih dalam bentuk data mentah. Supaya data dapat dibaca dengan mudah dan cepat, biasanya data disajikan dalam bentuk daftar atau tabel dan dalam bentuk grafik atau diagram.

Rentang adalah selisih data terbesar dikurangi data terkecil, dapat dirumuskan:

$$R = x_{\text{maks}} - x_{\text{min}}$$

- Banyaknya Kelas (k)

Dalam menentukan banyaknya kelas digunakan aturan Sturges :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

k = banyaknya kelas

n = banyaknya data

- Interval Kelas (p)

Interval kelas/panjang kelas adalah selisih antara data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas, dapat dirumuskan :

$$p = R / k$$

keterangan :

p = Panjang kelas

R = Rentang

k = Banyaknya kelas

c) Korelasi *Product Moment*

Proses menghitung koefisien yaitu mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel bebas yaitu Kelincahan (X) dengan variabel terikat yaitu hasil menggiring dalam permainan sepak bola menggunakan teknik statistik korelasi *product moment* disebutkan oleh Burhan Nurgiyantoro, dkk., (2009: 95).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

N = Jumlah kasus (subyek)

$\sum X$ = Jumlah variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat setiap dari masing – masing variabel bebas.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel terikat.

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah variabel X.

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah variabel Y.

$\sum XY$ = Jumlah perkalian setiap kasus variabel X dan Y.

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Intrpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,000	Sangat rendah (Tidak berkorelasi)

Sumber : (Subana dan Sudrajat, 2005:130)